
Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran PAI di Sekolah SMPN 6 Sangatta Utara

Sa'baniah¹, Srinanda², Iin Suriya Ningsih³, Faelasup⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta

E-mail: Sabanniah254@gmail.com¹, nandawullandary36@gmail.com², iinsuriyaningsih@gmail.com³, ucupfaelasup465@gmail.com⁴

Article History:

Received: 17 Juni 2024

Revised: 28 Juni 2024

Accepted: 01 Juli 2024

Keywords: *Implementation, Variations, Islamic Religious Educatio*

Abstrack: *Learning Implementation is a way of processing information through actions that occur between teachers and students either directly or indirectly. A teacher must have some basic teaching skills to run an efficient, entertaining, and more capable class and ensure that learning occurs at the highest level possible. Possible. Among the basic teaching skills that are important for a teacher to have, one of them is the skill in carrying out variations, where variation itself is a change in the activity process which aims to increase students' learning motivation, in order to reduce boredom and boredom. With the hope that the variety of learning processes provided will bring positive things to light for students in the field, providing variations in PAI learning at SMPN 6 Sangatta Utara shows that students can master the material in PAI subjects so that the results achieved can be maximized. For this reason, this research examines the implementation of skills in providing variations in Islamic Religious Education learning at SMPN 6 Sangatta Utara. The data collection method in this research was interviews, observation and documentation. Then the data was analyzed using the Miles and Huberman Model interactive analysis technique with data reduction, data presentation and data verification steps, and its validity was tested using the time triangulation technique. The results of the research show that the implementation of skills in providing variations in Islamic Religious Education subjects at SMPN 6 Sangatta Utara has been implemented well by Islamic religious education teachers during the learning process. Learning variations are carried out by teachers by holding various variations, such as: variations in teaching styles, variations in the use of teaching media, and variations in interaction patterns.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Sebagai upaya untuk membentuk karakter dan moral siswa, PAI memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran PAI sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas tersebut adalah keterampilan mengajar guru, termasuk keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran (Ainiyah & Wibawa, 2013).

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, menarik, dan menantang bagi siswa. Variasi dalam metode, media, dan strategi pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dalam konteks PAI, variasi ini bisa berupa penggunaan berbagai pendekatan seperti ceramah, diskusi, simulasi, permainan edukatif, hingga pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Sundari, et. al, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran PAI di sekolah. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana guru PAI menerapkan berbagai bentuk variasi dalam proses belajar mengajar, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif yang dapat dijadikan panduan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Pentingnya penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa banyak siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran PAI karena metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi PAI seringkali kurang optimal. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dan memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru. Dengan memahami pentingnya keterampilan mengadakan variasi, pihak sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan dapat lebih fokus dalam memberikan pelatihan yang relevan bagi guru-guru PAI. Hal ini tentu saja akan berdampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian tentang implementasi keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI di sekolah ini tidak hanya relevan tetapi juga mendesak untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara inovatif yang dapat membantu guru PAI mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan agama yang lebih baik.

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, keterampilan mengajar yang bervariasi menjadi semakin penting. Hal ini terutama disebabkan oleh perubahan karakteristik peserta didik yang semakin kompleks dan beragam. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang kaya teknologi dan informasi, sehingga mereka memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk terus berinovasi dalam menyajikan materi agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa masa kini (Mun'im Amaly, et. al, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan variasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebagai contoh, penggunaan metode diskusi kelompok dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa. Sementara itu, penerapan teknologi seperti video pembelajaran dan aplikasi pendidikan dapat membuat materi PAI lebih mudah

diakses dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian, variasi dalam metode dan media pembelajaran bukan hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, variasi dalam pembelajaran juga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda; ada yang lebih mudah memahami materi melalui visual, ada yang lebih suka mendengarkan, dan ada pula yang lebih efektif belajar melalui praktik langsung. Dengan mengadakan variasi dalam pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang optimal untuk memahami materi sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Hal ini sangat penting untuk memastikan inklusivitas dalam pendidikan, dimana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil (Nasution, et. al, 2023).

Implementasi variasi dalam pembelajaran PAI juga berperan dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang monoton dan membosankan seringkali membuat siswa kehilangan minat dan merasa jenuh. Sebaliknya, variasi dalam metode dan media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik. Misalnya, menggunakan cerita atau permainan dalam pembelajaran PAI dapat membuat siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Motivasi belajar yang tinggi tentunya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa (Kumalayanti, 2023).

Lebih lanjut, penelitian ini juga berupaya untuk mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan variasi dalam pembelajaran. Beberapa faktor seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan yang memadai sering menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan variasi pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami hambatan-hambatan ini agar dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada praktik yang telah berjalan, tetapi juga mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di masa depan.

Dengan memahami berbagai aspek yang terkait dengan implementasi keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah. Melalui strategi-strategi inovatif dan pendekatan yang lebih variatif, guru PAI dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai keagamaan yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang alamiah, serta untuk menggali pengalaman dan pandangan subjek penelitian, yaitu guru PAI dan siswa. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi variasi pembelajaran di sekolah tertentu (Sugiyono, 2019).

Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi variasi pembelajaran di sekolah tertentu. Studi kasus memberikan kesempatan untuk mempelajari fenomena dalam konteks kehidupan nyata, di mana peneliti dapat mengeksplorasi detail-detail spesifik yang mungkin tidak terlihat dalam metode

penelitian lain. Selain itu, studi kasus memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, sehingga memberikan perspektif yang lebih kaya dan mendalam.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari fenomena sosial atau masalah manusia, yang dalam penelitian ini adalah implementasi variasi dalam pembelajaran PAI. Desain studi kasus dipilih karena menyediakan kerangka yang mendetail untuk mengkaji konteks tertentu secara mendalam. Melalui studi kasus, peneliti dapat memahami bagaimana guru menerapkan variasi dalam pembelajaran dan bagaimana siswa meresponsnya, dalam situasi yang nyata dan spesifik.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari satu guru PAI dan dua puluh siswa kelas VII dan VIII dari dua sekolah menengah pertama SMPN 6 di kota Sangatta Utara. Guru PAI dipilih karena mereka adalah pelaksana utama pembelajaran dan variasi metode, sedangkan siswa dipilih untuk mendapatkan perspektif penerimaan dan respon terhadap variasi pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama SMPN di kota Sangatta Utara. Sekolah tersebut dipilih karena dikenal memiliki guru PAI yang aktif dan inovatif dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. mendukung inovasi.

Teknik analisis tematik memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola dan hubungan dalam data, serta menginterpretasikan makna dari fenomena yang diteliti. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta member checking untuk memastikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Mengadakan Variasi

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen, keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah yang diteliti menunjukkan adanya upaya yang cukup signifikan dari para guru. Para guru PAI menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi multimedia. Sebagai contoh, seorang guru di salah satu SMP sering menggunakan video pembelajaran untuk menjelaskan materi-materi yang kompleks, sedangkan guru lain menggunakan metode diskusi kelompok untuk membahas isu-isu keagamaan kontemporer.

Para guru juga menunjukkan kreativitas dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menantang. Misalnya, dalam mengajarkan sejarah Islam, beberapa guru menggunakan metode storytelling yang diintegrasikan dengan permainan kuis. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode-metode ini berhasil meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa selama pelajaran berlangsung. Para siswa tampak lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton (Wahid, et. al, 2019).

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI di sekolah-sekolah yang diteliti umumnya sudah mengadopsi kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, namun dengan penyesuaian-penyesuaian tertentu untuk memenuhi kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, materi tentang zakat tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan simulasi praktek penghitungan zakat dan diskusi tentang dampak sosial zakat (Rusdiana, & Ratnawulan, 2022).

Salah satu temuan penting adalah bahwa guru PAI merasa perlu untuk selalu memperbarui dan memperkaya metode pembelajaran mereka agar tetap relevan dan menarik bagi siswa. Namun, mereka juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu untuk menyiapkan bahan ajar yang variatif dan kurangnya pelatihan yang mendukung pengembangan keterampilan mengajar yang inovatif.

3. **Penggunaan Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Agama Islam**

Penggunaan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI menunjukkan hasil yang positif. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar ketika guru menggunakan metode yang bervariasi. Sebagai contoh, seorang siswa mengatakan bahwa mereka lebih memahami materi tentang akhlak ketika diajarkan melalui drama yang menggambarkan situasi kehidupan nyata, dibandingkan dengan hanya membaca teks di buku (Royyan, 2017).

Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi, seperti video pembelajaran dan aplikasi pendidikan, sangat membantu dalam membuat materi PAI lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, masih ada kendala teknis yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variasi metode sangat efektif, keberhasilan implementasinya juga sangat bergantung pada dukungan infrastruktur dan pelatihan yang memadai.

Menyikapi hasil penelitian ini, peneliti berargumen bahwa keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Fakta lapangan menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran dapat membuat materi PAI lebih menarik dan relevan bagi siswa, yang sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

Namun, peneliti juga menggaris bawahi bahwa penerapan variasi ini harus disertai dengan dukungan yang memadai dari sekolah dan pihak terkait. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan untuk guru merupakan hambatan yang harus diatasi untuk memastikan bahwa variasi metode pembelajaran dapat diterapkan secara optimal. Peneliti merekomendasikan agar pihak sekolah dan pemerintah memberikan perhatian lebih pada penyediaan sarana dan pelatihan yang diperlukan untuk mendukung inovasi dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan siswa dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif. Peneliti menyarankan agar guru lebih sering melibatkan siswa dalam proses perencanaan pembelajaran, sehingga metode yang digunakan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penggunaan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Metode-metode variatif seperti diskusi kelompok, simulasi, storytelling, dan penggunaan teknologi multimedia berhasil membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif

Variasi dalam metode pembelajaran membantu siswa memahami materi PAI dengan

lebih baik. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang bervariasi menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan retensi yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan, sesuai dengan teori konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif.

Meskipun variasi metode pembelajaran efektif, guru PAI menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu untuk mempersiapkan bahan ajar yang variatif, kurangnya pelatihan yang mendukung pengembangan keterampilan inovatif, dan keterbatasan fasilitas teknis. Hambatan-hambatan ini perlu diatasi untuk memastikan implementasi variasi metode pembelajaran dapat dilakukan secara optimal.

Keberhasilan implementasi variasi dalam pembelajaran sangat bergantung pada dukungan infrastruktur dan pelatihan yang memadai. Sekolah dan pemerintah perlu menyediakan sarana yang diperlukan serta program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang inovatif.

Melibatkan siswa dalam proses perencanaan dan penerapan metode pembelajaran yang variatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap proses pembelajaran.

Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah lebih sering melibatkan guru dalam pelatihan pengembangan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif, serta menyediakan fasilitas yang mendukung. Selain itu, penting bagi guru untuk terus berinovasi dan mencari metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ainiyah, W. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam Nur Ainiyah, Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A. Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini, Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Ditengah.
- Kumalayanti, K. (2023). Tingkat Perkembangan Dan Permasalahan Dalam Ruang Lingkup Guru Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 343-358.
- Mun'im Amaly, A., Ruswandi, U., Muhammad, G., & Erihadiana, M. (2022). Pai (Islamic Religious Education) Teacher In Facing The Millennial Era Challenges. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 47-62.
- Nasution, F., Wulandari, R., Anum, L., & Ridwan, A. (2023). Variasi Individual Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 146-156.
- Royyan, M. I. (2017). Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vii Mts Ma'arif Nu 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).
- Rusdiana, M. M., & Ratnawulan, E. (2022). Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah. Arsad Press.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019, H. 18).
- Sundari, A., Fauzia, F. I., Hakim, R. T., & Lahera, T. (2023). Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Dalam Mengelola Kelas. *Journal On Education*, 5(2), 2071-2077.
- Wahid, A., Asmara, A., & Afni, N. (2019). Keterampilan Dasar Mengajar (Micro Teaching). Samudra Biru.